

BAB 1

Pendahuluan

1.1. Latar belakang masalah

Laporan keuangan memuat informasi mengenai kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi bertujuan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan SAK. Laporan keuangan sendiri meliputi catatan atas laporan keuangan berisikan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dimana memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Neraca merupakan informasi yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Selanjutnya laporan arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Terakhir laporan laba rugi. Laporan ini merupakan penghasilan dan beban entitas pada suatu periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan (Agoes dan Trisnawati, 2013:4-5). Laporan laba rugi diwujudkan

dalam bentuk laba. Laba ini yang akan dikenakan pajak. Namun laba yang dihasilkan oleh akuntansi itu berbeda dengan ketentuan berdasarkan pajak. Oleh sebab itu, perusahaan harus melakukan rekonsiliasi fikal.

Rekonsiliasi fiskal merupakan dasar untuk menyesuaikan perbedaan antara penyesuaian laba yang disusun berdasarkan SAK dengan laba yang disusun berdasarkan Undang-Undang Perpajakan. Rekonsiliasi fiskal meliputi koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Koreksi fiskal positif adalah koreksi yang menyebabkan laba fiskal oleh pendapatan kena pajak meningkat, sedangkan koreksi fiskal negatif adalah koreksi yang menyebabkan laba fiskal oleh pendapatan kena pajak menurun. Rekonsiliasi tersebut menunjukkan perbandingan antara laba komersial dengan laba fiskal disebut dengan *books tax differences* (Muljono, 2012:63-64).

Book-tax differences meliputi 2 perbedaan yang dikelompokan yaitu perbedaan permanen dan temporer. Perbedaan permanen merupakan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan oleh perbedaan ketentuan antara SAK dan Undang-Undangan Perpajakan (Fadlilah, 2013). Beberapa contoh diantaranya seperti PPh Final, penghasilan atas bunga deposito atau tabungan lainnya yang telah dipotong PPh Final oleh Bank sebesar 20%. Penghasilan yang bukan objek pajak, misalnya dividen yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri dari penyertaan modal sebesar 25% atau lebih pada badan usaha yang didirikan dan berkedudukan di Indonesia (Pasal 4 ayat 3 UU PPh).

Sanksi perpajakan, sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan serta sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan. Penghasilan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha, pengeluaran-pengeluaran untuk keperluan pribadi pemegang saham, pembayaran bunga atas pinjaman yang dipergunakan untuk keperluan pribadi peminjam serta pembayaran premi asuransi untuk kepentingan pribadi, tidak boleh dibebankan sebagai biaya (Direktorat Jendral Pajak, 2013).

Perbedaan temporer merupakan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan oleh perbedaan alokasi setiap tahunnya. Contohnya penyusutan dan amortisasi, antara akuntansi komersial dan akuntansi perpajakan terdapat perbedaan pengelompokan, umur manfaat, tarif yang ditetapkan, dan banyaknya metode yang dapat digunakan. Akrua dan realisasi, yang dalam pendapatan dan biaya diperbolehkan dalam akuntansi, tetapi tidak diperbolehkan dalam perpajakan (Brolin dan Rohman, 2014). Kompensasi kerugian, jika Wajib Pajak yang menggunakan pembukuan mengalami kerugian dalam tahun-tahun sebelumnya maka kerugian fiskal dapat dikompensasi selama 5 tahun berturut-turut dimulai sejak tahun berikutnya sesudah tahun didapatnya kerugian tersebut. Kompensasi kerugian yang lebih lama dari 5 tahun tetapi tidak lebih dari 10 tahun bagi Wajib Pajak yang mendapat fasilitas PPh untuk penanaman modal di bidang usaha/daerah tertentu. Kerugian yang diderita di luar negeri tidak dapat

diikutsertakan dalam perhitungan kompensasi kerugian. (Direktorat Jendral Pajak, 2013). Artinya bahwa kompensasi kerugian dapat menurunkan pajak penghasilan sehingga laba setelah pajak menjadi lebih besar. Penilaian persediaan, komersial dan fiskal menggunakan metode FIFO dan AVERAGE. Metode persediaan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, tetapi dengan landasan yang berbeda, seperti dalam UU PPh bahwa FIFO dan AVEREGE dapat menurunkan pajak penghasilan yang menyebabkan laba setelah pajak menjadi lebih besar, sedangkan dalam PSAK dimana metode tersebut menggunakan hasil yang relevan untuk tingkat laba yang diperoleh entitas. Perbedaan temporer mempengaruhi laba pada periode mendatang yang menimbulkan pajak tangguhan atau berkurangnya laba periode mendatang dimana saat pemulihan nilai tercatat aset dan kewajiban (Brolin dan Rohman, 2014).

Books-tax differences secara temporer dan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Perbedaan temporer menunjukkan adanya perbedaan waktu antara ketentuan perundang-undangan perpajakan dengan ketentuan SAK. Contohnya, penyusutan di tahun 2016 disusutkan oleh pajak selama 4 tahun dan untuk akuntansi selama 5 tahun dapat menyebabkan besaran beban penyusutannya berbeda, perbedaan tersebut berpengaruh pada periode di masa depan pada pertumbuhan laba. Artinya penghasilan kena pajak pada periode masa depan menurun, sehingga beban pajak juga akan menurun. Hal ini berpengaruh pada laba setelah pajak pada periode di masa depan. Perbedaan permanen,

perbedaan laba komersial dan laba fiskal yang disebabkan oleh perbedaan peraturan (Fitri, 2014). Contohnya sanksi pajak tidak boleh dikurangkan sebagai beban pajak pada periode di masa depan. Kedua perbedaan tersebut memunculkan istilah pajak tangguhan.

Pengujian pengaruh *books-tax differences* baik secara temporer maupun permanen terhadap pertumbuhan laba sudah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu sebelumnya beranggapan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah (2013) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh negatif antara variabel perbedaan temporer terhadap pertumbuhan laba, tetapi tidak berpengaruh pada perbedaan permanen. Menurut Brolin dan Rohman (2014) menunjukkan bahwa perbedaan temporer memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan arah positif. Sedangkan perbedaan permanen tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febiyanto dan Cahyonowati (2014) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menganalisis berdasarkan perbedaan yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti dengan kesimpulan yang berbeda mengenai perbedaan komersial dan fiskal atas perbedaan permanen dan temporer yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah *books-tax differences* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba di masa depan?
2. Apakah pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh secara positif atau negatif pada pertumbuhan laba di masa depan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa perbedaan permanen dan temporer dapat mempengaruhi pertumbuhan laba di masa depan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang telah disebutkan sebelumnya dilakukan dengan harapan sebagai berikut:

- Manfaat akademik:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori akuntansi positif secara empiris. Pembuktian dilakukan dengan menguji pengaruh perbedaan permanen dan temporer dari penelitian sebelumnya terhadap pertumbuhan laba.

- Manfaat praktik:

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. penilaian perusahaan dapat ditunjukkan oleh perbandingan permanen dan temporer yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengutarakan konsep dasar yang melandasi penyusunan skripsi ini, yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan metode penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai simpulan dari hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.